

## DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Anis Wahyu Safitri<sup>1\*</sup>, Desmintari<sup>2</sup>

aniswahyu91@gmail.com<sup>1</sup>, desmintari@upnvj.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

\* Penulis Korespondensi

### Abstrak

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi angkatan kerja perkembangan suatu wilayah. Buruh adalah masalah besar kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas sumber daya manusia, output berkualitas tinggi dan upah tinggi bernilai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui determinasi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data dari 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur yang berupa data PDRB, IPM, Upah Minimum dan Investasi pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan model penelitian Fixed Effect Model. Didapatkan hasil yang menyatakan bahwa PDRB, IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dan variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Sedangkan variabel Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

**Kata Kunci** : Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, IPM, Upah, Investasi.

### Abstract

*Labor absorption is one of the important factors that influence the development of a region's workforce. Labor is a big complex problem because it affects and is influenced by many factors such as the quality of human resources, high-quality output and high-value wages. This research was conducted with the aim of knowing the determination that affects the absorption of labor in the Regency/City in East Java Province. The data used is data from 29 regencies and 9 cities in East Java Province in the form of GRDP, HDI, Minimum Wage and Investment data in 2016-2020. In this study using panel data with the research model Fixed Effect Model. The results show that GRDP, HDI have a not significant positive effect on labor absorption in East Java and Wages have a significant positive effect on labor absorption in East Java. While the investment variable has a significant negative effect on labor absorption in East Java.*

**Keywords** : Labor absorption, PDRB, IPM, Wage, Investment.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah wujud interaksi dari berbagai aspek seperti Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, modal, teknologi dan aspek lainnya yang tidak terlepas dari peran manusia sebagai produsen sekaligus konsumen dari pembangunan tersebut. Hal tersebut menjadikan ketenagakerjaan menjadi aspek yang penting dalam sosial dan ekonomi. Ketenagakerjaan ini dianggap masalah yang krusial dalam pembangunan suatu daerah yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan daerah, yang berarti penyerapan tenaga kerja akan mendukung langsung pembangunan di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi menjadi gambaran akan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah yang dapat tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan akan memperluas lapangan kerja baru. Selain itu juga menjadi upaya penyelesaian permasalahan angkatan kerja yang diasumsikan apabila terjadi peningkatan nilai PDRB maka dapat mendorong peningkatan pada jumlah penjualan atau nilai output dari unit ekonomi yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Prasetyo, Maknum, Harwijayanti, & Sukamsi, 2020).

Adapun tingkat keberhasilan dari proses pembangunan bukan hanya ditunjukkan melalui tingkat pertumbuhannya saja, melainkan juga dari tingkat kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat di deskripsikan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah pengukuran terhadap rasio perbandingan antara angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup yang layak yang tercermin dari kemampuan daya beli. Kualitas tenaga kerja menjadi tolak ukur untuk dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik (Mahroji & Nurhksanah, 2019). Ketika ketiga aspek tersebut dapat dipenuhi maka akan mendorong peningkatan terhadap kualitas produktivitas kerja, maka dengan itu diupayakan adanya peningkatan IPM agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengukuran terhadap besaran tingkat penyerapan di suatu daerah dapat dilihat dari banyaknya angkatan kerja yang sudah bekerja. Penggunaan tenaga kerja yang produktif berikut upah minimum yang diberlakukan juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Upah merupakan aspek yang krusial bagi pengusaha dan pekerja. Bagi pekerja upah dianggap sebagai penghasilan untuk mencukupi kebutuhannya, dan bagi pengusaha upah dianggap sebagai suatu biaya yang harus dipenuhi untuk mengoperasikan produksinya. Upah akan berdampak pada kebutuhan tenaga kerja, ketika tingkat upahnya naik maka akan semakin dikit tenaga kerja yang terserap, hal ini dikarenakan pengusaha akan mengurangi pekerja agar keuntungan yang didapat tidak berkurang (Buchori, 2016).

Guna mendukung terserapnya tenaga kerja, sebagai upaya perkembangan per ekonomian daerah, pemerintah daerah diharap agar bisa mencari sumber pendapatan atau pemasukan investasi yang dapat dimanfaatkan oleh para tenaga kerja dan mendorong adanya peningkatan permodalan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Panennungi, 2017). Pada teorinya Harrod Domar menjelaskan bahwa investasi dalam jangka waktu panjang dapat memicu peningkatan kapasitas produksi atas barang dan jasa, apabila produksi bertambah maka akan dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja dalam kegiatannya, dan membuat permintaan tenaga kerja juga meningkat.

Di Provinsi Jawa Timur terkait penyerapan tenaga kerja memiliki peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya, namun masih ada persoalan yaitu PDRB yang pada tahun 2021 mengalami kenaikan namun pada tahun yang sama penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan, IPM yang terus meningkat namun pada tahun 2021 penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan. Upah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dikhawatirkan justru

dianggap beban oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dan investasi yang belum optimal dalam mendorong penyerapan tenaga kerja dan masih berfokus pada padat modal dibandingkan padat karya. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah dan Investasi yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Tenaga Kerja***

Berdasarkan Bab 1 pasal 1 ayat 22 UU No.3 Tahun 2003, dikemukakan bahwa tenaga kerja merupakan semua orang yang sanggup menjalankan pekerjaan untuk menghasilkan atau membuat barang ataupun jasa baik demi mencukup kebutuhannya sendiri ataupun demi masyarakat secara umum. Dalam penelitian (Pangastuti, 2015) dituliskan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang dianggap telah mampu membuat atau menciptakan barang ataupun jasa, dan mampu menjalankan aktivitas perekonomian yang termuat nilai didalamnya dan juga dapat memenuhi kebutuhannya.

### ***Penyerapan Tenaga Kerja***

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah masyarakat yang dinyatakan mampu bekerja dengan usia diantara 15-64 tahun dan terdiri atas pencari kerja yang memiliki pekerjaan atau yang sedang tidak memiliki pekerjaan (Rahayu, 2019). Dalam teorinya Paul Romer menyatakan pentingnya tenaga kerja dalam kualitas yang mumpuni dalam rangka tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan atau *technological progress* karena dapat memberikan ide dan inovasi terbaru untuk mengelola teknologi yang nantinya akan meningkatkan perekonomian. Penyerapan tenaga kerja akan terlaksana jika jumlah ide baru bertambah dan tenaga kerja dapat memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi (Agustin, 2020).

### ***Produk Domestik Regional Bruto***

Teori klasik Adam Smith dalam (Nainggolan, Purba, Nainggolan, & Damanik, 2021) menyebutkan bahwa sumber daya adalah titik awal untuk mendorong pembangunan ekonomi. Dan mengemukakan bahwa pertumbuhan atas output yang ingin diraih tidak lepas dari peran sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam teorinya Adam Smith menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas setiap sektor melalui penggunaan faktor produksinya, dalam upaya peningkatan produktivitasnya dapat dilakukan peningkatan pada pendidikan, bimbingan, pelatihan dan manajemen yang optimal.

### ***Indeks Pembangunan Manusia***

*United Nations Development Programme* (UNDP) mengemukakan bahwa adanya pembangunan manusia menjadi proses dalam mengembangkan sebagai alternatif yang dapat manusia tentukan. Alat pengukuran terhadap tingkat pencapaian atau keberhasilan pembangunan manusia disebut indikator IPM, dapat dilihat persentase tingkat keberhasilan dari pembangunan manusia itu berdasarkan tingkat kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang layak. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menentukan peringkat kinerja dengan skala 0-100 dengan kategori, Sangat tinggi berada di skala >80, sangat tinggi berada di skala 70-79,9, sedang berada di skala 59,9-69,9 dan kategori rendah berada di skala <60.

### ***Upah***

Permenaker No. 01 Tahun 1999, dijelaskan bahwa upah minimum ialah suatu upah bulanan paling rendah yang terdiri dari pokok yang meliputi tunjangan tetap dan pengusaha dilarang membayar upah di bawah upah minimum yang pemerintah setempat telah menetapkannya. David Ricardo mengungkapkan teorinya terkait tenaga kerja akan bertambah atau berkurang sesuai dengan tingkat upah nominal, yang ketika lebih baik dibandingkan tingkat upah minimum atau tingkat upah alami (*natural wage*) dapat berpotensi meningkatkan jumlah pekerjaanya (Taufan & Yolanda, 2015). Adapun adanya upah yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan pekerja untuk memenuhi biaya minimum permintaan, dengan kata lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat, maka akan mendorong pertumbuhan penduduk yang menghasilkan peningkatan atas tenaga kerja.

### ***Investasi***

Pada fungsi produksi yang terdapat pada teori endogen yang dikemukakan oleh Romer, Lucas dan Grossman dalam (Widodo, 2015) menjelaskan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang memerlukan salah satunya adalah modal fisik dan juga peran dari tenaga kerja. Terdapat konsistensi eksternalitas dengan akumulasi modal dan eksternalitas itu yang menyiratkan bahwa elastisitas pertumbuhan ekonomi sehubungan dengan modal fisik akan lebih besar. Modal fisik berupa bagian dari investasi perusahaan dalam menghasilkan produksi teknologi baru maupun peningkatan *human capital*. Dalam hal ini seharusnya peningkatan modal akan mengakibatkan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja.

Terdapat teori dari R.F Harrod dan Evsey Domar dalam (Malik, 2018) berpendapat bahwa investasi memainkan peran penting dalam perekonomian. Adapun teori ini merupakan perbaikan atas adanya teori Keynes pada masa sebelumnya. Keynes percaya bahwa investasi akan meningkatkan pendapatan atau sisi permintaan. Namun menurut Harrod-Domar efek ini diberlakukan secara periode yang pendek, yang ketika mendapati peningkatan, akan mendorong peningkatan konsumsi atas barang dan jasa secara jumlah. Ketika terjadi peningkatan terhadap permintaan produk dapat berimplikasi pada perluasan kesempatan kerja yang akan perusahaan sediakan demi memaksimalkan kuantitas produksinya untuk dapat mencukupi permintaan tersebut, sehingga mengurangi pengangguran (Firmansah, 2019).

## **3. METEDOLOGI PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, dan Dinas Penanaman modal, juga studi pustaka untuk memperoleh literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan data dokumentasi, data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari data *time series* yaitu berjangka 5 tahun dari tahun 2016-2020 dan data *cross section* yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$LN\_PENYERAPANTK_{it} = \alpha + \beta_1 LN\_PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 LN\_UPAH_{it} + \beta_4 LN\_INVESTASI_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$	: Koefisien Intersep
Y	: Log Natural Penyerapan Tenaga Kerja
$X_{1it}$	: Log Natural PDRB
$X_{2it}$	: IPM
$X_{3it}$	: Log Natural Upah Minimum
$X_{4it}$	: Log Natural Investasi
i	: banyaknya unit observasi
t	: banyaknya tahun(waktu)

Analisi data dilakukan dengan analisis regresi data panel, Uji pemilihan model terbaik, Uji asumsi klasik, uji t-statistik uji F dan uji R-Squared/Adjusted R-Squared. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan program Eviews 12.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur terletak diantara  $111^{\circ}0' - 114^{\circ}4'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}12' - 8^{\circ}48'$  Lintang Selatan dan berbatasan dengan laut jawa disebelah utara, selat bali disebelah timur, samudra hindia di sebelah utara dan disebelah barat berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Saat ini Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi terbesar di Pulau Jawa dengan luas wilayah  $47.799,75 \text{ Km}^2$ . Secara administratif terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota, dengan daerah terluas adalah Kabupaten Banyuwangi dan daerah terkecil adalah Kabupaten Mojokerto.

Selanjutnya dilakukan analisis data pengaruh PDRB, IPM, Upah dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Dalam hasil pemilihan model terbaik yang dilakukan menggunakan uji *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk pengujian model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dilakukan menggunakan uji *chot test* yang mendapati hasil *fixed effect model* sebagai model terbaik. Lalu dilakukan uji hausman test sebagai pengujian mana model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang mendapati hasil *fixed effect model* sebagai model terbaik, karena dari kedua uji tersebut *fixed effect model* terpilih menjadi model terbaik maka tidak perlu dilakukan uji *langrange test*. Berikut ini merupakan hasil dari model terbaik yaitu *fixed effect model*.

**Tabel 1. Hasil Uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: LNPENYERAPAN_TK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/11/22 Time: 10:47				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.002666	2.524486	1.189417	0.2358
LN_PDRB	0.015479	0.104564	0.148033	0.0270
IPM	0.054407	0.012769	-7.265034	0.0000
LN_UPAH	1.143446	0.201208	5.682901	0.0000
LN_INVESTASI	-0.090117	0.024686	-3.650490	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.965366	Mean dependent var	-0.000373	
Adjusted R-squared	0.955771	S.D. dependent var	0.193288	
S.E. of regression	0.170101	Akaike info criterion	-0.227992	
Sum squared resid	4.282262	Schwarz criterion	0.667235	
Log likelihood	90.69324	Hannan-Quinn criter.	0.135680	
F-statistic	100.6146	Durbin-Watson stat	1.833369	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12

Pada variabel independen pertama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diketahui bahwa nilai t-statistik  $< t_{tabel}$  sebesar  $0.014803 < 1.6909$  dan nilai probabilitasnya  $0.8825 > \alpha 5\%$ , dengan itu dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak yang berarti secara statistik variabel PDRB berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap variabel penyerpaan tenaga kerja.

Pada variabel independen kedua yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diketahui bahwa nilai t-statistik  $< t_{tabel}$  yaitu  $-7.265034 < 1.6909$  dan nilai probabilitasnya 0.0000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha 5\%$ . Dengan itu dapat disimpulkan hawa  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak yang berarti IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada variabel independen ketiga yaitu Upah minimum dapat diketahui bahwa nilai t-statistik  $> t_{tabel}$  yaitu sebesar  $5.6829 > 1.6909$  dan nilai probabilitasnya 0.0000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha 5\%$ . Dengan itu dapat disimpulkan hawa  $H_1$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima yang berarti upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada variabel independen keempat yaitu Investasi dapat diketahui bahwa nilai t-statistik  $< t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-3.6504 < 1.6909$  dan nilai probabilitasnya 0.003 yang berarti nilai tersebut lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha 5\%$ . Dengan itu dapat disimpulkan hawa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak yang berarti investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari hasil regresi model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* dapat diketahui bahwa nilai  $F\text{-hitung} > F_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $100.6146 > 2.90$  dan diketahui pula nilai probabilitas  $F\text{-statistik}$  nya sebesar  $0.0000$  yang berarti nilai probabilitas  $F\text{-statistik}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha$  5% dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu PDRB, IPM, Upah dan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

Dalam hasil regresi yang sudah dilakukan dengan model terbaik dapat diketahui bahwa nilai  $R\text{-squared}$  nya sebesar  $0.965366$ . Namun karena dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari 2 maka bisa dilihat dari nilai  $\text{adjusted } R\text{-squared}$  nya yaitu sebesar  $0.955711$  yang berarti variabel independen yang ada yaitu PDRB, IPM, upah dan investasi berpengaruh sebesar 95% terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 5. PEMBAHASAN

### *Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*

Pada variabel PDRB nilai  $\text{coefficient}$ nya sebesar  $0.015479$  yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila terjadi kenaikan satu rupiah pada PDRB maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar  $0.015479$  persen dengan asumsi variabel konstan. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0270$  maka variabel PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai probabilitas PDRB lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes (Rahmadana, Muhammad Fitri; Purba, Bonaraja, 2021) yang menyebutkan bahwa kondisi pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh pasar barang dan jasa. Dalam fungsi produksi dijelaskan bahwa untuk meningkatkan output diperlukan input tenaga kerja yang lebih besar. Yang berarti jika ada permintaan output maka ada permintaan input baru. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan suatu cabang dan komoditas menyebabkan permintaan tenaga kerja. Hal ini didukung langsung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Soelistyo, 2018) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

### *Pengaruh IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*

Pada variabel kedua yaitu IPM, IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel IPM memiliki  $\text{coefficient}$  sebesar  $0.0544$ , nilai  $t\text{-statistik}$  sebesar  $-7.265034$  dan probabilitas sebesar  $0.000$  maka variabel IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena probabilitas nya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ). Apabila terjadi kenaikan pada IPM maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar  $0.054407\%$ . Hal ini sesuai dengan teori human capital yang menurut Romer pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dimana pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelatihan akan meningkatkan keterampilan kerja diiringi dengan kesehatan yang nantinya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Lalu dengan peningkatan pada pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang dapat meningkatkan penghasilannya sehingga dapat menjadi pendorong peningkatan standar hidup yang layak. Dengan tingginya nilai IPM akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

### ***Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

Pada variabel ketiga yaitu Upah, Upah memiliki coefficient sebesar 1.143446 dengan arti memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan nilai t-statistic sebesar 5.682901 yang berarti upah memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila terjadi kenaikan satu rupiah pada nilai upah minimum maka akan penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1.143446%. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan upah minimum yang terus naik setiap tahunnya. Kenaikan upah ini mendorong tenaga kerja untuk mencari pekerjaan dan hal ini juga disikap baik oleh pengusaha karena dengan adanya kenaikan upah pengusaha tidak mengurangi jumlah pekerja namun menjadikan strategi dalam meningkatkan kinerja pekerja agar produktifitasnya tinggi. Variabel Upah ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 maka variabel upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena probabilitasnya lebih kecil dari alpha ( $\alpha=0.05$ ). Hal ini juga sesuai dengan teori klasik yang menjelaskan bahwa apabila hubungan upah dan tenaga kerja baik maka akan menyebabkan pertambahan penduduk sehingga permintaan akan barang terus meningkat dan nantinya produsen akan menambah produksinya sehinggakan menambah pula faktor faktor produksi yang lain termasuk tenaga kerja.

### ***Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

Pada variabel keempat yaitu investasi, investasi memiliki coefficient sebesar -0.090117 dengan arti memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila terjadi kenaikan satu rupiah pada nilai investasi maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.090117 persen. Variabel investasi ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.003 dan nilai t-statistik sebesar 5.682901 maka variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena probabilitasnya lebih kecil dari alpha ( $\alpha=0.05$ ) dan nilai t-statistiknya lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2019) Hal ini diketahui dikarenakan investor lebih menggunakan investasinya untuk melakukan pembelian padat modal yaitu berupa mesin-mesin yang mendukung proses produksi perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas produk dan produktivitas agar lebih efektif juga efisien. Penggunaan mesin tersebut diduga yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja menjadi rendah.

## **6. SIMPULAN**

Produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Terlihat peningkatan PDRB, yang menunjukkan total nilai tambah dari output atau penjualan semua unit ekonomi juga meningkat di suatu daerah untuk mendorong bisnis Meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Yang artinya ketika nilai IPM naik berarti kualitas pendidikan, kesehatan dan standar hidup yang layak juga membaik. Maka akan mendorong produktivitas masyarakat dan juga mempengaruhi permintaan barang yang akan mempengaruhi perusahaan untuk menambah produksinya dan akan menambah tenaga kerja.

Upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Artinya upah yang ditetapkan pemerintah tidak memengaruhi penyedia pekerjaan dalam merekrut pekerja. Dengan kenaikan upah minimum provinsi, Mendorong pekerja untuk mencari pekerjaan sektor komersial, perusahaan tidak melihat kenaikan tingkat upah sebagai



hal untuk mengurangi pekerja, tapi digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mendorong produktivitas tinggi, yang pada akhirnya akan menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Investasi secara berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal ini disebabkan investasi yang dilakukan Jawa Timur merupakan investasi yang cenderung padat modal. Bagi produsen, produksi yang bersifat padat modal dinilai lebih efisien karena dengan bantuan mesin dalam memproduksi barang dengan jumlah yang sama dapat dilakukan dengan lebih sedikit tenaga kerja. Pada investasi padat modal permintaan tenaga kerja masih tetap ada namun dengan jumlah yang lebih sedikit.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa PDRB, IPM dan Upah memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan ini penulis harap pemerintah terus meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan sehingga dapat mendapatkan upah dan meningkatkan standar hidup layak yang akan mendorong produktivitas dan meningkatkan PDRB. Yang nantinya diharapkan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu untuk investasi yang masih berpusat di beberapa wilayah dan cenderung pada investasi padat karya diharapkan investasi menjadi lebih merata serta dapat menjangkau daerah yang memiliki potensi sumber daya yang besar namun belum dikembangkan secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1341-1346.
- Amalia, D., & Woyanti, N. (2020). The Effect Of Business Unit, Production, Private Investment and Minimum Wage On The Labor Absorption In The Large and Medium Industry 6 Provinces In Java Island. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 35 Issue 2, 206-217.
- Anamathofani, A. L. (2019). Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Basmar, E., Sartika, S. H., Suleman, A. R., Damanik, D., & Faried, A. I. (2021). *Ekonomi Pembangunan : Strategi dan Kebijakan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Buchori, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *EKSIS*.
- Feriyanto, N., & Sriyana, J. (2016). Labor Absorption Under Minimum Wage Policy in Indonesia. *Economic Journal*.
- Firmansah, M. Y. (2019). Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah*.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*.
- Mahi, A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Kencana.
- Nainggolan, L. E., Purba, B., Nainggolan, E. S., & Damanik, D. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nurhadiansyah, A., & Istiyani, N. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekuilibrium*.
- Nurhandiansyah, A., Istiyani, N., & Wahyu, F. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Panennungi, M. A. (2017). *Transformasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal* 4.
- Prawoto, D. A. (2018). Pengaruh IPM, Upah Minimum dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*.
- Rahayu, D. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sabihi, D., Kumenaung, A., & Niode, A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

- Warapsari, E. B., Hidayat, W., & Boedirochminarni, A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur.
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB terhadap Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio e-Kons*, 89-96.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.